

The Concept Of The Needs Of Society According To Abraham Maslow's perspective

Andarweni Astuti^{1*)}, Loina Christine²

¹Universitas Negari Semarang, ²STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang

*Corresponding author, e-mail: franosf75@gmail.com

Received Juli 05, 2022;

Revised Juli 20, 2022;

Accepted Agustus, 2022;

Published Online Agustus, 2022

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2017 by author

Abstract: *This research has the background of the human tendency to satisfy the needs of their lives to the highest level, but the level of satisfaction of each individual is different as evidenced by research on private employees in Kampung Batik Semarang. The purpose of this study is to find an overview of the views of employees about the concept of their life needs. The focus of this research is to describe Abraham Maslow's hierarchy of needs for employees. The method used is qualitative research. The finding is that most of the employees have been able to fulfill physiological needs, safety needs, social needs, and also esteem needs, but in terms of self-actualization needs, they have not been met, as evidenced by the results of interviews that 75% of them said that line needs this last one has not been fulfilled.*

Keywords: *Maslow's territorial needs, middle and lower employees*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sampai tingkat yang tertinggi, namun tingkat kepuasan setiap individu berbeda-beda yang dibuktikan dengan penelitian pada pegawai swasta di Kampung Batik Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan gambaran tentang pandangan karyawan tentang konsep kebutuhan hidup mereka. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan hierarki kebutuhan karyawan menurut Abraham Maslow. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Didapatkan bahwa sebagian besar karyawan sudah dapat memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, dan juga kebutuhan penghargaan, namun dalam hal kebutuhan aktualisasi diri belum terpenuhi, dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa 75% dari mereka mengatakan bahwa kebutuhan antrean yang terakhir ini belum terpenuhi.

Kata kunci: *Kebutuhan teritorial Maslow, karyawan menengah dan bawah.*

How to Cite: Andarweni Astuti^{1*)}, Loina Christine². 2022. The Concept Of The Needs Of Society According To Abraham Maslow's perspective. JBKI, 7 (2): pp. 00-00, https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk

Pendahuluan

Kebutuhan yang harus terpenuhi untuk kelangsungan hidup manusia, terdiri dari seperti makan, minum, pakaian, maupun kebutuhan pelayanan sosial yang berupa transportasi, kesehatan, serta Pendidikan. (Ulfa, E. A., & Djaja, 2018). Kebutuhan merupakan hasrat ataupun hal yang diinginkan oleh manusia guna memiliki dan menggunakan barang atau jasa (Riani, n.d.), (Fatmawati, n.d.) sehingga seseorang menjadi puas baik segi jasmani maupun rohaninya. (IPS 2A SMP Keas. (n.d.). (n.P.), n.d.)

Kebutuhan manusia didorong oleh berbagai motivasi yang dimilikinya.(Astuti, 2021) Abraham Maslow sebagai seorang psikolog memberikan argument tentang kebutuhan manusia yang terbentuk atau dibangun atas kebutuhan lain dalam hidupnya.(Nurpita, 2020) (Yahya, 2020). Terpenuhinya kebutuhan yang satu memotivasi manusia untuk mencapai kebutuhan selanjutnya. Abraham Maslow dikenal sebagai pencetus teori hirarkhi kebutuhan yang dibagi menjadi lima tingkat dasar kebutuhan yaitu: *physiological needs, safety needs, the belongingness and love needs, the esteem needs, dan self actualization*.(Rouse, n.d.) Kebutuhan manusia selain bersifat fisiologis juga bersifat psikologis, kodrat manusia ditentukan oleh adanya kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan yang setingkat lebih tinggi disebut sebagai kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri manusia meliputi kebutuhan untuk diakui, penghargaan yang manusiawi dala, persaudaraan.(Astuti, A., Mulianingsih, F., & Soleh, n.d.) Kebutuhan dasar itu sendiri memiliki beberapa ciri yaitu diantaranya adalah akan menimbulkan penyakit jika tak dipenuhi.(Lester, D., Hvezda, J., Sullivan, S., & Plourde, 1983)

Karyawan adalah orang yang bekerja di suatu perusahaan atau lembaga dan di gaji dengan uang. Atau karyawan dapat diartikan juga sebagai orang yang bertugas sebagai pekerja pada suatu perusahaan atau lembaga untuk melakukan operasional tempat kerjanya dengan balas jasa berupa uang.(Hasni, 2020) Masyarakat kecil khususnya para karyawan di sekitar kota lama Semarang merupakan orang-orang yang termasuk golongan menengah kebawah, gaji mereka rata-rata adalah Rp. 2.500.000 (UMR Semarang tahun 2022). Para karyawan dengan gaji menengah kebawah tersebut memiliki kebutuhan dasar yang sama dengan orang lain, namun yang membedakan adalah pemenuhan kebutuhan setingkat diatas kebutuhan dasar tersebut. Jika kebutuhan dasar telah terpenuhi, kebutuhan setingkat lebih tinggi yang selanjutnya akan berusaha diraih(Zairotun, 2019).

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang tingkat kebutuhan manusia ini diantaranya adalah penliian yang dilakukan oleh (Ginting, 2018) yang meneliti wanita pekerja K3L di Fakultas kedokteran Universitas Pajajaran. Para Wanita ini bekerja selain berperan sebagai istri dan mengasuh anak juga bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan fisiologis keluarga mereka.(Fuaida, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, S., Haryono, S., & Fauziah, 2020) menghasilkan temuan bahwa kebutuhan fisiologis terdapat pada jenis kelamin Wanita, kebutuhan rasa aman terdapat pada jenei kelamin laki-laki, kebutuhan sosial terdapat pada karyawan berjenis perempuan, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri terdapat pada karyawan berjenis kelamin laki-laki .

Penelitian ini akan meneliti tingkat kebutuhan para karyawan kecil di Semarang kota lama dengan memandang dari sisi lain yaitu apakah para karyawan menengah kebawah ini sungguh-sungguh hanya bekerja demi tepenuhinya kebutuhan fisiologisnya ataukah mereka sudah merasakan terpenuhinya kebutuhan setingkat lebih tinggi lainnya.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya (Salim, 2019). Populasi jumlah pekerja di Semarang Utara pada tahun 2014 sebanyak 64.612 jiwa (<https://Semarangkota.Bps.Go.Id/Indicator/6/47/1/Jumlah-Pekerja.Html>, n.d.). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang informan yang akan dilakukan dengan wawancara mendalam, dokumnetasi dan observasi (triangulasi data). (Alfansyur, A., & Mariyani, 2020). Lokasi penelitian adalah Semarang Kota lama atau kecamatan Semarang Utara. Berikut ini adalah data informan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Data Informan

No	Nama Karyawan	Tempat bekerja
1	JR	Karyawan shoope
2	CH	Karyawan swasta
3	NN	Karyawan alfamart
4	PAG	Karyawan Alfamart

5	LPY	Karyawan
6	MA	Karyawan swasta
7	AL	Karyawan swasta
8	R	Karyawan hotel
9	ISS	Karyawan RS Swasta
10	AYS	Karyawan laboratorium
11	SB	Karyawan perusahaan

Indicator pertanyaan yang digunakan adalah hirarki kebutuhan Abraham Maslow, yang digambarkan dalam tabel berikut ini (https://id.Wikipedia.Org/Wiki/Hierarki_kebutuhan_Maslow, n.d.)



Gambar 1. Hirarki kebutuhan Maslow

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Jenis pertanyaan

No`	Jenis pertanyaan
1	Dengan menjadi karyawan kebutuhan dasar atau fisiologis seperti : makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan apakah sudah terpenuhi?
2	Bagaimana dengan kebutuhan yang lainnya yang setingkat lebih tinggi yaitu kebutuhan rasa aman, seperti kebutuhan keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosi, apakah sudah terpenuhi?
3	Apakah kebutuhan kasih sayang terpenuhi?
4	Apakah kebutuhan penghargaan terpenuhi?
5	Apakah kebutuhan aktualisasi diri seperti memenuhi keberadaan diri/self fulfillment, dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan dan potensi diri sudah terpenuhi?

Berdasarkan hasil wawancara ditarik berbagai macam respon dan jawaban baik setuju/sudah terpenuhi maupun tidak setuju/ belum terpenuhi dari 11 narasumber, sebagai berikut :

- a) Untuk pertanyaan nomor 1, narasumber yang setuju atau sudah terpenuhi kebutuhan dasar atau fisiologisnya adalah narasumber nomor : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10 dan 11 Sedangkan untuk pertanyaan

nomor 1, narasumber yang tidak setuju atau belum terpenuhi kebutuhan dasar atau fisiologisnya adalah narasumber nomor : 9



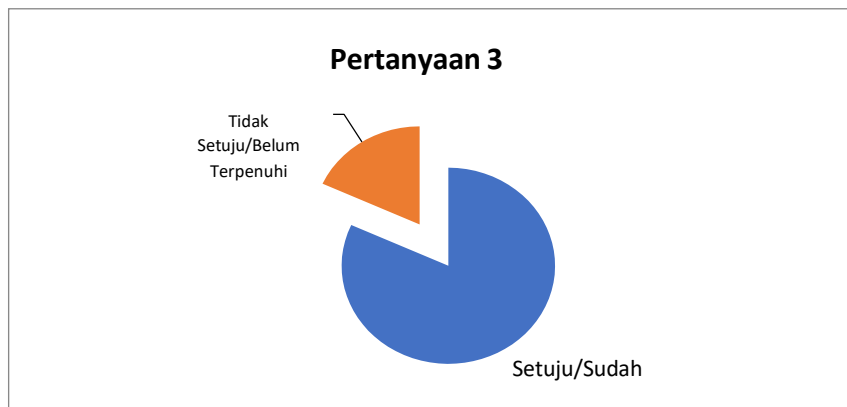
Gambar 2. Simpulan jawab pertanyaan 1

- b) Untuk pertanyaan nomor 2, narasumber yang setuju atau sudah terpenuhi kebutuhan kebutuhan rasa amannya adalah narasumber nomor : 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10 dan 11 Sedangkan untuk pertanyaan nomor 2, narasumber yang tidak setuju atau belum terpenuhi kebutuhan kebutuhan rasa amannya adalah narasumber nomor : 5 dan 9



Gambar 3. Simpulan pertanyaan 2

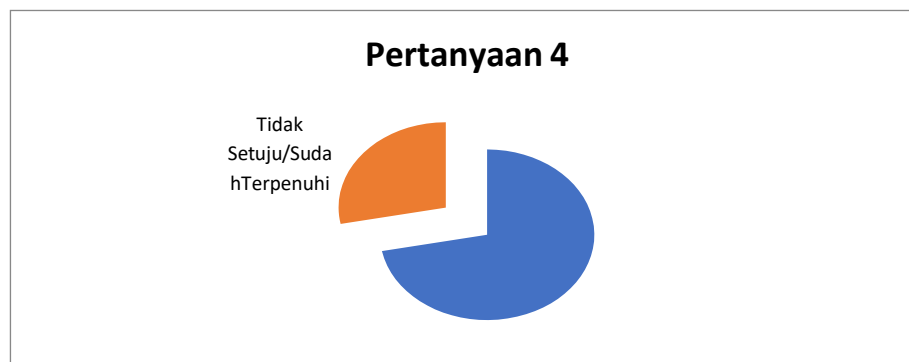
- c) Untuk pertanyaan nomor 3, narasumber yang setuju atau sudah terpenuhi kebutuhan kebutuhan rasa sayangnya adalah narasumber nomor : 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10 dan 11 Sedangkan untuk pertanyaan nomor 3, narasumber yang tidak setuju atau belum terpenuhi kebutuhan kebutuhan rasa sayangnya adalah narasumber nomor : 5 dan 7



Gambar 4 Simpulan pertanyaan 3

d) Untuk pertanyaan nomor 4, narasumber yang setuju atau sudah terpenuhi kebutuhan penghargaannya adalah narasumber nomor : 2, 3, 6, 8, 10 dan 11

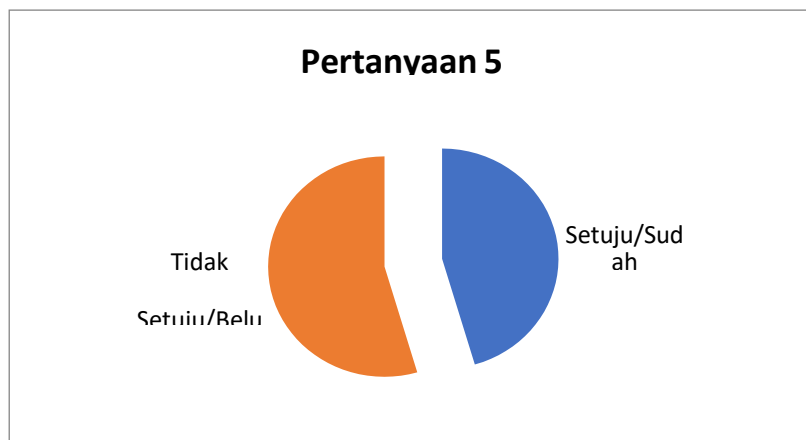
Sedangkan untuk pertanyaan nomor 4, narasumber yang tidak setuju atau belum terpenuhi kebutuhan penghargaannya adalah narasumber nomor : 1, 4, 5, 7 dan 9



Gambar 4. Simpulan pertanyaan 4

e) Untuk pertanyaan nomor 5, narasumber yang setuju atau sudah terpenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya adalah narasumber nomor : 1, 5, 6, 10 dan 11

Sedangkan untuk pertanyaan nomor 5, narasumber yang tidak setuju atau belum terpenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya adalah narasumber nomor : 2, 3, 4, 7, 8 dan 9



Gambar 5. Simpulan pertanyaan 5

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik kelas X SMKN 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan hasilnya profil kemandirian belajar pada peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023 pada kategori rendah sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 9%, kategori sedang sebanyak 180 peserta didik dengan persentase 79%, dan kategori tinggi berjumlah 27 peserta didik dengan persentase 12%. Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yang dibuktikan dengan hasil uji *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,005. Mengacu pada proses pengambilan keputusan hipotesis nilai 0,005 lebih rendah daripada 0,05 berarti dapat disimpulkan hipotesis dinyatakan diterima. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya dapat disimpulkan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik kelas X SMKN 3 Kota Serang tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa peserta didik yang mengalami peningkatan kemandirian belajar tidak terlalu signifikan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan semakin banyak berinteraksi untuk mengembangkan ide peserta didik agar aktif mengutarakan pendapatnya, menggunakan media yang menarik saat menyampaikan kasus agar menumbuhkan antusias peserta didik memecahkan kasus, meminta peserta didik membuat rangkuman materi agar peserta didik fokus mendengarkan materi yang disampaikan, dan melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu, terdapat saran bagi guru bimbingan dan konseling serta pihak sekolah untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan kajian dalam menyelenggarakan program bimbingan dan konseling guna meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Penulis ucapkan terima kasih atas kehadiran Allah SWT yang mana selalu melimpahkan nikmat dan karunia hingga penulis dapat menuntaskan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan pada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian. Selain itu, ucapan terimakasih pada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Kota Serang yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis ingin berterimakasih kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.

Referensi

- Abadi, B. C., & Wibawa, S. C. (2017). Penerapan *Self Directed Learning* Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan. *Jurnal IT-EDU*, 2(1), 162-170.
- Alexander., F. M. (2017). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII. *Jurnal ALIBKIN*, 5(3), 1-14.
- Aulia, Z., & Armiati. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal EcoGen*, 2(5), 811-821.
- Bungangu, H., Kambey, M., & Sanger, R. (2021). Hubungan Kemandirian dan Fasilitas Dengan Prestasi Belajar Teknik Instalasi Tenaga Listrik. *Jurnal Edunitro*, 1(2), 35-42.
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ering, N. S., Mustapa, K., & Jura, M. R. (2018). Pengaruh Pembelajaran *Self Direct Learning* Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom di Kelas X SMAN 9 Palu. *Jurnal Akademika Kim*, 6(4), 227-231.
- Febriana, S., Juliejantiningasih, Y., & Lestari, F. W. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Institut Indonesia Semarang. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 88-96.
- Gusnita., Melisa., & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share. *Jurnal BSIS*, 3(2), 286-296.
- Hartoni, M. T. (2016). Kecemasan Bimbingan Skripsi dan Problem Solving pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi. Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Hasanah. (2019). *Learning Time Management of Full Day School Students in Junior High School and Its Implication to Guidance and Counseling*. *Jurnal NeoKonseling*, 1(3), 1-7.
- Izdiharunnisa. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Strategi *Coping* Pada Siswa SMK Negeri 8 Medan. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Maladani, A. A., & Binasar, S. S. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Bening*, 5(1), 37-46.
- Mustofa, A. B., & Widiasatuti, D. A. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving*: Upaya untuk Meningkatkan Kontrol Diri dalam Menggunakan Media Sosial pada Siswa SMP. *PROSIDING*, 1(1), 35-42.
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok yang Behasil: Dasar dan Profil*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rosidah, A. (2016). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 136-143.
- Saadah, A. N., Retnaningdyastuti., & Dian, P. (2020). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 11-19.
- Sandyariesta, D., Yuliejantiningasih, Y., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 118-128.
- Sari, A., Muhsin, M., & Rozi, F. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923-935.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SM Melati Perbaungan. *Jurnal At-Tawassuth*, 11(2), 368-388.
- Syasra, W. (2015). Perbedaan *Self Directed Learning* Siswa SMAN 1 Pekanbaru Dan Siswa SMKN 1 Pekanbaru. Skripsi thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Wastono, F. (2015). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pada Mata Diklat Teknologi Mekanik Dengan Metode Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(4), 397-400.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN Palopo.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Astuti > <2022>

First Publication Right: JBKI Undiksha

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

